

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2020-2024

Ira Phajar Lestari<sup>1</sup>, Diva Aulia Sya'bina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Gunadarma

Email: [ira\\_phajar@staff.gunadarma.ac.id](mailto:ira_phajar@staff.gunadarma.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received March 16, 2026

Revised March 21, 2026

Accepted March 31, 2026

---

#### Keywords:

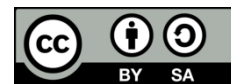
Stock Prices, Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)

---

### ABSTRACT

*This research investigates the influence of profitability indicators, Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS), on the stock prices of banking companies included in the LQ45 Index over the 2020–2024 period. The study employs quantitative methods with secondary data obtained from the financial statements of the respective companies. Out of seven listed banking firms, five were chosen as samples through purposive sampling. The collected data were analyzed using multiple linear regression assisted by IBM SPSS software. The findings reveal that the model's coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.570, indicating that 57% of stock price fluctuations among LQ45 banking companies are explained by the profitability variables examined. The analysis demonstrates that ROA and EPS have a significant effect on stock prices, suggesting that asset efficiency and shareholder returns are strong determinants of market valuation, while ROE shows no significant impact within the observed period.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received March 16, 2026

Revised March 21, 2026

Accepted March 31, 2026

---

#### Kata Kunci:

Harga Saham, Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)

---

### ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 dengan jenjang tahun 2020 – 2024 dipengaruhi oleh profitabilitas yang dinilai dari pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS). Untuk mengkaji tujuan tersebut, data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan menjadi data sekunder yang akan diproses dan dianalisa. Jumlah populasi penelitian ini adalah 7 perusahaan dengan sampel yang diambil adalah 5 perusahaan dengan metode *purposive sampling* yang kemudian akan dianalisa dengan metode regresi linear berganda berbantuan perangkat lunak IBM SPSS. Dari hasil analisa didapatkan keimpulan bahwa dengan nilai koefisien 0,570 yang menunjukkan bahwa perubahan harga saham perusahaan perbankan yang ada di Indeks LQ-45 dijelaskan oleh variabel independen di penelitian ini sebanyak 57%, ROA dan EPS memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sementara ROE tidak dapat mempengaruhi harga saham dengan signifikan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Ira Phajar Lestari

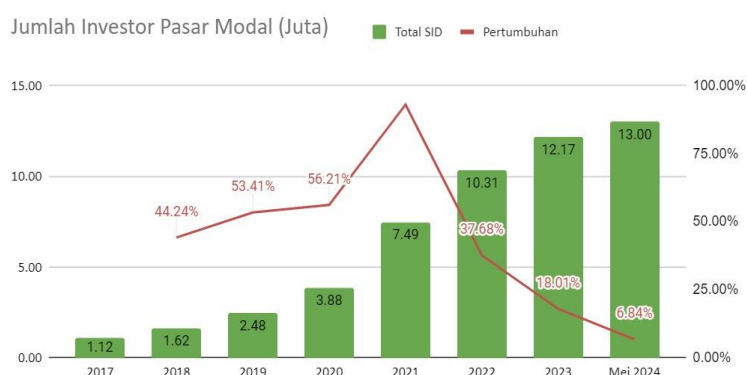
Universitas Gunadarma

Email: [ira\\_phajar@staff.gunadarma.ac.id](mailto:ira_phajar@staff.gunadarma.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal dari investor. Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong peningkatan aktivitas investasi masyarakat, mulai dari pembukaan rekening efek hingga transaksi saham. Dukungan para pemangku kepentingan juga memperkuat kontribusi pasar modal terhadap ekonomi melalui penerapan praktik keuangan berkelanjutan (Lutfikasari & Adi, 2021). Pertumbuhan pesat pasar modal turut menarik perhatian publik karena menawarkan berbagai instrumen investasi, seperti saham dan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan dalam perusahaan yang memberi hak kepada pemegangnya atas bagian laba perusahaan (Suratna & Wibawa, 2020), sedangkan obligasi adalah surat utang dengan nilai nominal dan tingkat bunga tertentu yang wajib dibayar perusahaan kepada pemegangnya (Patria et al., 2022).

Berdasarkan data dari KSEI (2024), jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 13 juta single investor identification (SID) hingga Mei 2024, meningkat 6,84% atau sekitar 863 ribu SID baru, dengan 5,7 juta di antaranya merupakan investor saham. Pertumbuhan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi. Tahun 2021, pertumbuhan investor melonjak 92% karena pembatasan aktivitas selama pandemi yang mendorong penggunaan media sosial dan promosi daring oleh perusahaan sekuritas (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Tahun 2022 pertumbuhan mencapai 37,68% karena rendahnya suku bunga yang membuat masyarakat beralih ke investasi berimbal hasil tinggi, sementara tahun 2023 tumbuh 18,01% dan berlanjut hingga 6,84% pada 2024 seiring meningkatnya literasi keuangan generasi muda.

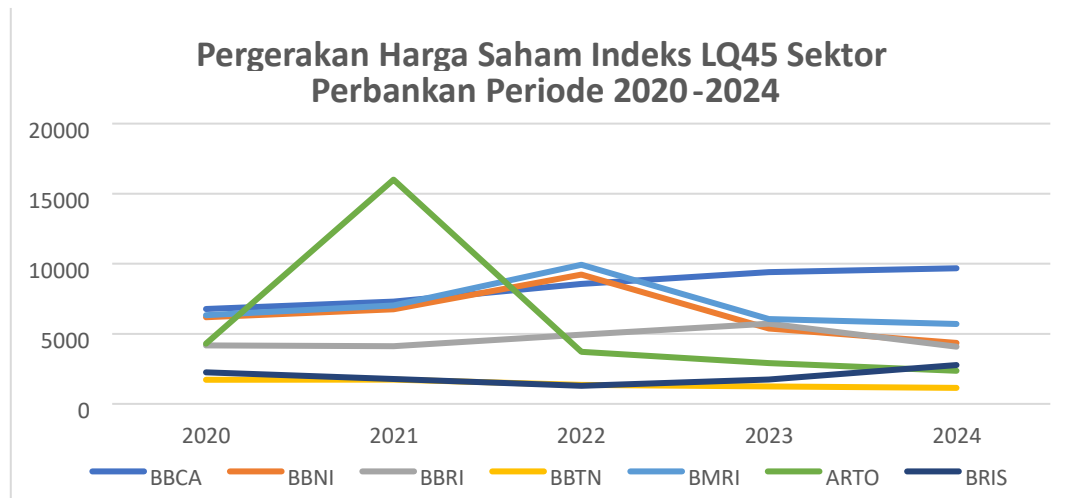


Sumber: KSEI, Data Diolah (2024)

**Gambar 1.** Pertumbuhan Investor di Pasar Modal Indonesia

Dalam kegiatan investasinya, para investor menggunakan indeks saham sebagai acuan, salah satunya Indeks LQ45 yang mencakup 45 emiten dengan kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi. Saham-saham dalam indeks ini dipantau setiap enam bulan untuk

memastikan kelayakannya (Leiwakaessy, 2017; Pratama, 2019). Sektor perbankan merupakan salah satu sektor dominan dalam indeks ini karena memiliki peran sentral dalam perekonomian. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (IDX, 2025), harga saham sektor perbankan di indeks LQ45 mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020–2024.



Sumber: IDX, Data diolah (2025)

**Gambar 2.** Pergerakan Harga Saham Indeks LQ45 Sektor Perbankan Periode 2020-2024

Harga saham BBKA terus meningkat selama 2020–2024 karena performa fundamental yang stabil dan konsisten dalam membagikan dividen. Saham BBNI meningkat tajam pada 2020–2022 dan sempat melemah setelah melakukan stock split pada Oktober 2023. Sementara itu, BBRI sempat turun pada 2020–2021 akibat ketidakpastian pandemi, lalu menguat pada 2022–2023 berkat peningkatan kapitalisasi pasar, sebelum kembali melemah pada 2024 karena kenaikan suku bunga. Saham BBTN cenderung menurun sejak 2022 akibat penurunan laba bersih, sedangkan BMRI menunjukkan peningkatan kinerja pascapandemi pada 2021–2022. Saham ARTO melonjak pada 2021 berkat transformasi digital menjadi Bank Jago, namun menurun tajam sejak 2022. BRIS sempat turun pada 2021–2022 karena overvalued, namun meningkat lagi pada 2023–2024 seiring penurunan suku bunga dan peningkatan laba bersih.

Harga saham menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan nilai dan kinerja perusahaan di pasar modal. Menurut Siregar & Farisi (2018), harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, dan perubahannya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi inflasi, perubahan suku bunga, dan kebijakan pemerintah, sementara faktor internal mencakup kinerja keuangan dan tindakan korporasi (Musdalifah & Nadir, 2015). Permulasari (2021) menegaskan bahwa kenaikan permintaan saham akan mendorong harga naik, dan sebaliknya, penurunan permintaan akan menekan harga saham.

Analisa fundamental, yaitu analisa pada keuangan perusahaan, dapat digunakan untuk melihat bagaimana harga saham dapat berfluktuasi, baik itu meningkat atau mengalami koreksi. Kasmir (2019) berpandangan bahwa perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan berdasarkan per periode adalah fungsi dari rasio keuangan dalam analisa fundamental. Pada sektor perbankan, indikator seperti *return on equity* (ROE), *return on asset*

(ROA) dan juga *earning per share* (EPS) menjadi pengukur kinerja mereka yang akan mempengaruhi harga saham.

ROE memberikan gambaran bagaimana laba bersih perusahaan dapat dihasilkan dari modal yang dikeluarkan oleh investor mereka. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal dan berpotensi meningkatkan harga saham (Kasmir, 2019). Amala & Fisabilillah (2021) mengungkapkan bahwa ROE terhadap saham pengaruhnya bersifat positif, namun Avishadewi & Sulastiningsih (2021) justru mengungkapkan sebaliknya di mana pengaruhnya justru mengarah ke negatif signifikan yang menandakan bahwa terjadi pengelolaan modal yang kurang optimal.

ROA menjadi alat untuk melihat bagaimana aset-aset yang berada di bawah kontrol perusahaan atau dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba (Mayanti, 2022). Rahman & Putra (2020) memperlihatkan bahwa ROA memiliki dampak yang positif pada harga saham karena nilai yang dihasilkan dalam rasio ini akan memperlihatkan bagaimana perusahaan dapat secara efisien memaksimalkan aset yang dimiliki sehingga kepercayaan investor menjadi meningkat. Namun, terdapat temuan yang berbeda pada Arifin & Susanto (2021) yang justru memperlihatkan bahwa nilai ROA tidak dapat berdampak pada fluktuasi harga saham karena investor lebih memperhatikan faktor ekonomi makro daripada efisiensi aset.

EPS adalah bagaimana laba dihasilkan per lembar sahamnya. EPS yang tinggi, berdasarkan Kasmir (2019), mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan per lembar saham yang dipegang oleh para pemilik. Sulistiono & Subchan (2022) menjabarkan bahwa EPS secara positif dapat mempengaruhi harga saham. Ketertarikan investor terhadap perusahaan-perusahaan yang dapat memberikan pengembalian yang tinggi setelah investor mengeluarkan uangnya untuk memodali perusahaan menjadi penyebab kenapa EPS dapat berdampak pada naik-turunnya harga saham.

Maka, dari penjabaran yang udah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peranan penting profitabilitas pada perubahan harga saham perbankan di pasar modal Indonesia. Maka, tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah memperdalam pemahaman mengenai bagaimana rasio profitabilitas dapat berpengaruh pada harga saham sehingga penelitian ini berkontribusi pada ilmu literatur keuangan dan menjadi dasar pertimbangan para investor sebelum mengambil keputusan investasi sehingga keputusan menjadi lebih rasional di pasar modal Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dari penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang ada di Indeks LQ-45 pada periode pelaporan keuangan 2020 – 2024 yang seluruhnya didapatkan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia atau lama dari perusahaan yang bersangkutan. Dari data yang sudah didapatkan, penulis menganalisa data dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang dibantu dengan penggunaan perangkat lunak SPSS untuk melihat apakah harga saham dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan yang dinilai dari *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS). Populasi penelitian mencakup

tujuh perusahaan perbankan, dan sampel ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria publikasi laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, menghasilkan lima perusahaan sampel, yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, dan BMRI. Data dari perusahaan tersebut kemudian dianalisa dengan tahapan (1) Uji Asumsi Klasik, (2) Uji t, (3) Uji F, dan (4) koefisien determinasi untuk untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel (Ghozali, 2018, 2021; Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Berdasarkan **Tabel 1.**, data dari penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pada data di penelitian ini memiliki distribusi yang normal dengan nilai sig. 0,200.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.000000
	Std. Deviation		1659.7503105
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.096
	Negative		-.118
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.481
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.468
		Upper Bound	.494

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan **Tabel 2.** yang memuat hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa data yang diolah pada penelitian ini seluruhnya terbebas dari permasalahan multikolinearitas karena seluruh variabel memiliki VIF yang berada di bawah 10 dan *tolerance* yang lebih besar dari 0,10.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

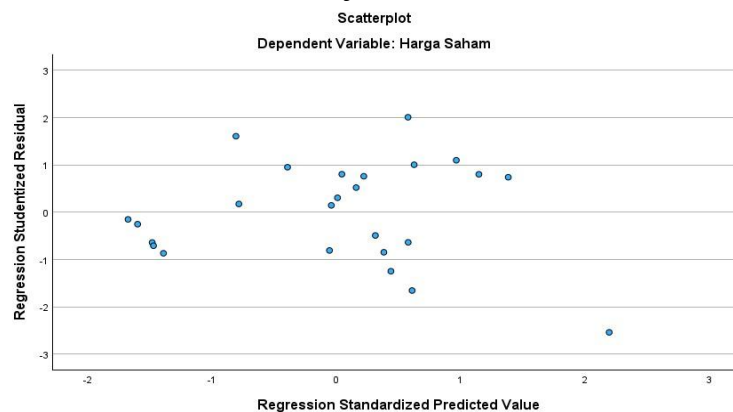
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity	.195	5.129
	Return On Asset	.203	4.933
	Earning Per Share	.864	1.157

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan **Tabel 3.** yang memuat hasil dari uji heteroskedastisitas yang memperlihatkan grafik yang tidak terdapat pola-pola tertentu dan teratur serta titik yang ada ditemukan menyebar, maka, data dalam penelitian ini tidak memperlihatkan ada ketidaksamaan *variance* atau dalam kata lain maka data dalam penelitian ini tidak memiliki gejala permasalahan multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Uji Autokorelasi

Berdasarkan nilai Durbin-Watson yang muncul seperti pada **Tabel 4.** yaitu 1,996, maka nilai dU adalah 1,654 dan dL adalah 1,1228. Dari nilai tersebut, nilai autokorelasi pada data di penelitian ini adalah  $1,654 < 1,996 < 2,346$  yang menunjukkan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.570	1774.348	1.996

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity  
 b. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Koefisien Determinan

Berdasarkan nilai pada **Tabel 5.** yang memuat koefisien determinan dalam penelitian ini, nilai 0,570 yang muncul memberikan pengetahuan bahwa perubahan pada harga saham di penelitian ini sebanyak 57% dijelaskan oleh variabel independen yang dipilih penulis, sisanya, 43% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.570	1774.348	1.996

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity  
 b. Dependent Variable: Harga Saham

## Uji Kelayakan Model

Pada hasil pengujian terhadap kelayakan model penelitian ini, **Tabel 6.** memperlihatkan nilai yang muncul adalah 11,606 pada kolom F melebihi 3,07 dan sig. 0,001 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel independen secara layak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109613349.76	3	36537783.253	11.606	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	66114506.240	21	3148309.821		
	Total	175727856.00	24			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity

## Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengujian seperti pada yang tercantum di **Tabel 7.**, maka penelitian ini menghasilkan:

1. *Return on equity* (ROE) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (t: -2,049 dan sig. 0,053 > 0,05)
2. *Return on asset* (ROA) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (t: 3,531 dan sig. 0,002 < 0,05)
3. *Earning per share* (EPS) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (t: 3,144 dan sig. 0,005 < 0,05)

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2984.448	1284.512		2.323	.030
	Return On Equity	-351.462	171.554	-.621	-2.049	.053
	Return On Asset	2839.956	804.358	1.050	3.531	.002
	Earning Per Share	4.792	1.524	.453	3.144	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Pembahasan

### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Didasarkan dengan nilai t hitung yang muncul adalah -2,049 dan nilai signifikansi 0,053 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa bila angka ROE meningkat maka harga saham akan mengalami koreksi atau penurunan, hal tersebut tidak disebabkan oleh ROE yang memiliki angka yang besar maupun kecil. Dari hasil tersebut, ROE tidak ditemukan menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima. Rerata perusahaan di tahun yang berbeda memiliki nilai ROE yang rendah, namun mencapai harga saham yang cukup tinggi. Secara teoretis, ROE tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal yang kuat oleh investor. Menurut teori sinyal, informasi yang disampaikan manajemen melalui laporan keuangan seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi pasar.

Dalam konteks ini, ROE tidak terbukti mampu memengaruhi harga saham, yang artinya mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan sinyal lain seperti ROA, EPS, kebijakan dividen, maupun prospek industri.

ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena sebagai faktor eksternal pada perusahaan itu sendiri seperti kondisi pasar saham secara keseluruhan, tingkat suku bunga dan situasi ekonomi makro. Dapat dilihat seperti perusahaan perbankan yang sedang tumbuh dan memiliki harga saham yang tinggi meskipun ROE belum mencapai level yang tinggi (Simbolon & Sudjiman, 2020).

Hasil dari analisa yang sudah diperoleh membuat penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Mayanti (2022) yang juga mengungkapkan bahwa harga saham suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai ROE yang mereka miliki. ROE hanya berperan sebagai pemberi informasi bagaimana investasi yang sudah dikeluarkan oleh para pemilik perusahaan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih namun pada akhirnya investor tidak memandangnya sebagai bagian yang dipertimbangkan dalam memutuskan apakah mereka akan membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak sehingga ROE tidak dapat menjadi pemberi pengaruh terhadap harga saham (Husnaini, 2021). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Nilai ROA menunjukkan t hitung sebesar 3,531 dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  yang berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Pada hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai ROA sebesar 2839,956 yang artinya jika ROA meningkat maka harga saham akan meningkat sebesar 2839,956. Dapat dilihat juga pada uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimal harga saham sebesar 9675 yang diperoleh Bank Central Asia (BCA) dengan menanamkan modal untuk meningkatkan pelayanan perbankan melalui ekosistem digital yang dapat meningkatkan ROA sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Untuk menilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih, ROA memandang kemampuan tersebut berdasarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga indikator ini memperlihatkan efektivitas perusahaan untuk memaksimalkan seluruh aset yang mereka miliki dalam proses mereka menghasilkan laba bersih. ROA yang nilainya tinggi mencerminkan kemampuan yang tinggi pula yang dimiliki oleh perusahaan dalam memaksimalkan aset yang mereka miliki. Investor memiliki persepektif bahwa ROA yang tinggi akan memperlihatkan profitabilitas yang arahnya sama dengan nilai tersebut yang membuat mereka memiliki minat untuk mengeluarkan uang mereka untuk melakukan transaksi beli terhadap harga saham yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham. Pada perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih tinggi, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat perusahaan tersebut sebagai entitas yang efisien dalam mengelola aset untuk memperoleh laba (Mughtar & Aulia, 2021).

Dengan temuan tersebut, maka penelitian penulis memiliki hasil yang selaras dengan Rahman & Putra (2020) yang mengungkapkan pula bahwa ROA berdampak pada peningkatan atau penurunan harga saham. Naiknya ROA diikuti dengan peningkatan harga pada saham yang disebabkan oleh tingginya ketertarikan investor untuk meletakkan uangnya di perusahaan karena perusahaan menunjukkan kemampuan mencetak laba yang tinggi dari sumber daya aset yang sudah mereka miliki. Dikutip dari Widyaningsih & Putri (2021), efisiennya pemanfaatan

aset ini akan menarik perhatian investor sehingga menghasilkan efek domino pada harga saham yang meningkat, sehingga ROA mempengaruhi harga saham.

#### Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Nilai yang muncul pada analisa memperlihatkan bahwa  $t$  hitung pada penelitian ini adalah 3,144 dan juga signifikansinya adalah  $0,002 < 0,05$ . Nilai statistik tersebut membuktikan bahwa harga saham perusahaan yang diteliti dipengaruhi oleh nilai EPS mereka secara signifikan dan menghasilkan kesimpulan bahwa  $H_3$  dapat diterima. Pada nilai statistik pula, ditemukan bahwa nilai EPS adalah 4,792 yang dapat menjadi dasar bahwa nilai EPS dari perusahaan meningkat maka saham mereka akan meningkat sebesar 4,792 sehingga memperkuat penerimaan hipotesis di mana perusahaan tercermin memiliki kemampuan untuk mencetak laba bersih per lembar saham. Pada proses perdagangan saham, laba per saham ini akan berdampak pada investor karena investor memperhatikan pertumbuhan saham-saham yang mereka beli. Perhatian ini pada akhirnya akan berdampak domino pada naik atau turunnya harga dari suatu saham. EPS, sebagai indikator dalam menilai bagaimana kinerja perusahaan, menjadi pemberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik didasarkan dengan kemampuan mencetak profit mereka. Peningkatan EPS membuat investor cenderung melihat sebagai tanda perusahaan berkinerja baik sehingga prospek perusahaan tersebut menjadi positif yang akan menciptakan permintaan para investor untuk mendapatkan saham perusahaan tersebut dan mendorong peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Utami (2023) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, indikator keberhasilan perusahaan salah satunya yaitu memiliki EPS yang tinggi, sehingga naik turunnya EPS sangat berpengaruh pada harga saham (Sulistiono & Subchan, 2022).

## KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan di Indeks LQ-45 periode keuangan 2020 – 2024 EPS dan ROA terbukti mempengaruhi harga saham secara signifikan sementara ROE tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pada perusahaan yang diukur, investor lebih mempertimbangkan kemampuan memanfaatkan aset dan kemampuan mereka memberikan laba per lembar saham sebelum menentukan apakah investor akan membeli atau berinvestasi pada saham yang bersangkutan demi pengembalian ekuitas dengan tingkat pengembalian yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amala, O., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *Independent: Journal of Economics*, 1(3).
- Arifin, Z., & Susanto, D. (2021). Return On Asset (ROA) Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 65–80.

- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnaini, A. (2021). Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, 6(1).
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Leiwakaessy, P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 17(2), 80–91.
- Lutfikasari, R., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh EPS, PER, PBV & ROE Terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 289–301.
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*.
- Mayasari, B., & Utami, E. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3).
- Muchtar, R., & Aulia, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Stabilitas Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45–58.
- Musdalifah, A., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Deepublish.
- Patria, D., Kaizera, R., & Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Pada Surat Berharga (Harga Saham Dan Obligasi)*.  
<https://www.researchgate.net/publication/361245080>
- Permulasari, T. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset Ratio (DAR), Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang

- Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 103(4).
- Pratama, L. A. (2019). *Analisis Pembentukan Portofolio Saham Optimal Menggunakan Metode Single Index Model (Studi Empiris Pada Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jim.v16i1.25064>
- Rahman, A., & Putra, Y. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(2), 100–110.
- Simbolon, J. T., & Sudjiman, P. E. (2020). The Effect of ROA and ROE on Stock Prices. *Journal of Economics*, 13(4A).
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiono, R., & Subchan, S. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 1(3).
- Suratna, W., & Wibawa, T. (2020). *The Effect Of Indonesian Rupiah Exchange Rates, Inflation, Aand Interest Rates On The Stock Performance Of Manufacturing Companies In Indonesia*.
- Widyaningsih, R., & Putri, A. (2021). Pengaruh Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 112–120.